

MCCC DIY : Jangan Terlana dengan Wacana New Normal

Sabtu, 13-06-2020

MUHAMMADIYAH.ID, YOGYAKARTA—Diundang mewakili Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY), Arif Jamali Muis berikan masukan ke Dewan Perwakilan Daerah (DPD) DIY, Pemerintah dan Kabupaten Kota di DIY terkait penanganan wabah covid-19 di wilayah DIY.

Merujuk UU PB No 24 Tahun 2008 dan Perka BNPB, Arif menjelaskan bahwa penanganan bencana itu dibagi kedalam tahap siaga darurat, tanggap darurat, dan transisi darurat ke pemulihan. Berkaca keadaan regional DIY terkait penangan covid-19, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur, DIY masih di masa tanggap darurat sampai 30 Juni 2020.

"Artinya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat harus tetap menjadi pemerintah. Jangan terlana dengan wacana new normal, life normal, atau pembiasaan baru, karena kasus masih tinggi dan saat ini masih dalam tanggap darurat," tuturnya pada Jumat (12/10).

Arif menyayangkan, terkait pola komunikasi dan kerja yang dilakukan oleh Tim Gugus Tugas DIY maupun kabupaten/kota yang jarang menyebut peran organisasi masyarakat. Belajar dari pengalaman Gempa dan Erupsi Merapi yang terjadi di Yogyakarta, semangat gotong royong dan guyubnya masyarakat Yogyakarta mampu mempercepat pemulihan Yogyakarta untuk bangkit.

Menurutnya, mentalitas masyarakat Yogyakarta sudah teruji. Mereka berbekal pengalaman yang sudah-sudah memiliki kemampuan untuk membantu percepatan recovery pasca bencana. Oleh karena itu, Sekretaris Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) PP Muhammadiyah ini menyarankan kepada Tim Gugus Tugas DIY untuk melibatkan pihak swasta atau NGO.

"Misal ketika menyusun rencana untuk sekolah, Muhammadiyah dan swasta lainnya harusnya diundang untuk membicarakan karena anak bangsa tidak hanya bersekolah di negeri," tegasnya.

Termasuk dengan kebijakan pembukaan masjid kembali, dibutuhkan jalinan kerjasama dan komunikasi yang rapi antara Tim Gugus Tugas Kecamatan dengan Takmir Masjid. Komunikasi pro aktif tersebut diharapkan supaya masyarakat tidak bergerak sendiri, sehingga tidak lagi menimbulkan kluster baru terpapar covid-19. Sebagai Kota Pendidikan, DIY juga perlu memikirkan kedatangan kembali mahasiswa dari luar daerah.

Kesamaan langkah ini penting digalakan antara pemerintah dan seluruh masyarakat, termasuk

organisasi yang bergerak di sektor kebencanaan, karena mengingat wabah pandemi ini masih baru. Terakhir Arif menyampaikan dan melaporkan yang telah dilakukan Muhammadiyah. Serta Muhammadiyah terbuka untuk melakukan kerjasama dengan pemerintah dan pihak lain.

“Muhammadiyah sangat terbuka untuk bekerjasama dengan pemerintah dan pihak-pihak lainnya, untuk bangkit dan menatap masa depan,” pungkas Arif. (a'n)